

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival “Bimbang Nagari” di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan

Muhammad Abdul Husen^{1*}, Nora Eka Putri²

^{1,2}Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: muhammadabdulhusen1806@gmail.com

Abstract

This research aims to find out what are the supporting and inhibiting factors for community participation in preserving local culture through the Bimbang Nagari festival in Nagari Tluk Kualo Inderapura. This research uses a quasi-qualitative research method with a simple research design. With data collection techniques through interviews, observation and documentation. The findings of this research indicate that the supporting factors and inhibiting factors for community participation in preserving local culture through the Bimbang Nagari Festival in Nagari Tluk Kualo Inderapura are: 1) The supporting factors for community participation in the Bimbang Nagari Festival are supported by the culture of mutual cooperation in the implementation of the Bimbang Nagari Festival by the community. Nagari Tluk Kualo Inderapura and the benefits of the Bimbang Nagari festival program for the people of Nagari Tluk Kualo Inderapura. 2) the factors inhibiting community participation in the Bimbang Nagari festival are influenced by the type of community work, where the majority of the community from Nagari Tluk Kualo Inderapura work as daily laborers and farmers. The lack of public knowledge about the importance of the Bimbang Nagari festival activities is also a factor inhibiting community participation in the Bimbang Nagari festival.

Keyword: *Community Participation, Bimbang Nagari Festival*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi* kualitatif dengan desain *simple research*. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura adalah: 1) faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam festival bimbang nagari didukung oleh budaya gontong royong dalam pelaksanaan festival bimbang nagari oleh masyarakat Nagari Tluk Kualo Inderapura dan kebermanfaatan program festival bimbang nagari bagi masyarakat Nagari Tluk Kualo Inderapura. 2) faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam festival bimbang nagari dipengaruhi oleh jenis pekerjaan masyarakat, dimana mayoritas masyarakat nagari Tluk Kualo Inderapura bekerja sebagai buruh harian dan petani. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kegiatan festival bimbang nagari juga menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dala festival bimbang nagari.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Festival Bimbang Nagari

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kearifan lokal dan budaya yang beragam . Budaya ini hadir sebagai salah satu bentuk gambaran kekayaan negara Indonesia bukan hanya saja dari beragam keindahan alam namun juga keindahan budaya yang memiliki ciri dan karakteristik daerah masing-masing. Salah satunya adalah budaya lokal alam Minang Kabau. Budaya Minang Kabau adalah konsep yang disiapkan oleh orang minang untuk keturunan selanjutnya agar bisa mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik kedepannya. (Almaahi, Myrna, & Karlina 2022).

Kebudayaan yang sudah ada dalam diri manusia dan menjadi bagian dari kehidupan yang turun temurun, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat dan menjadi sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Keyakinan tersebut kemudian dikembangkan dalam masyarakat dan dipertahankan melalui sifat-sifat lokal dan akhirnya mnejadi suatu kearifan lokal yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat dan akan diupayakan pelestariannya (Widiyahseno dkk. 2022).

Pelestarian budaya perlu adanya suatu kekuatan hukum yang mengikat semua elemen masyarakat agar budaya dapat dilestarikan sesuai dengan tujuan masyarakat dan pemerintah hal ini bertujuan agar pelestarian budaya bisa berjalan dengan maksimal. Dalam UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 mengamanatkan negara memajukan

kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. UU No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, juga menjelaskan bahwa pemajuan kebudayaan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keberagaman budaya, serta memperteguh persatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan melestarikan warisan budaya bangsa, serta mempengaruhi kemana arah perkembangan perkembangan peradaban dunia (Almaahi, Myrna, & Karlina 2022)

Nagari Tluk Kualo Inderapura bagian dari nagari yang ada di Inderapura yang terletak di Kecamatan Airpura berupaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Inderapura. Upaya pelestarian ini dilaksanakan dengan mengadakan sebuah festival kesenian budaya yang menampilkan budaya-budaya lokal yang selama ini kurang dikenal oleh masyarakat dan generasi muda khususnya. Selain itu dengan adanya kegiatan ini akan berdampak terhadap pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya ini penting sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya sebagai kekayaan dan kearifan lokal yang ada agar nilai-nilai budaya tidak mengalami kepunahan. Berdasarkan hal tersebut pemerintah nagari Tluk Kualo Inderapura membuat kegiatan pelestarian budaya melalui kegiatan kesenian

tradisional yang diberi tema “timbang nagari”. Berdasarkan hal tersebut sebagai festival kebudayaan yang melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Nagari Tluk Kualo Inderapura tentunya memerlukan partisipasi masyarakat.

Menurut Lukmanul Hakim (2015) partisipasi adalah bentuk keterlibatan mental dari dalam diri seseorang yang memberikan dorongan mereka untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi adalah proses sumbangsih dari suatu masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam pengambilan sebuah keputusan dan pelaksanaan program untuk kesejahteraan masyarakat kedepannya.

Theresia (2015) menyatakan bahwa pengertian dari partisipasi masyarakat adalah kesadaran, dan tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki kesejahteraan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dipahami bahwa setiap program yang telah dirancang oleh pemerintah bukan hanya sekedar menjadi tanggungjawab pemerintah saja, namun masyarakat harus turut andil dalam berjalannya program tersebut. Keterlibatan masyarakat dituntut dalam implementasi yang telah dirancang karena masyarakatlah yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Faktor yang dapat menyebabkan partisipasi dapat didasarkan pada paradigma sosial yang dikembangkan oleh George Homas

dalam Dwiningrum (2011) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berkaitan dengan suatu kemauan dari dalam diri masyarakat yang mengakibatkan penekanan dari kelompok lain. Hal ini didasarkan pada proporsi:

1. Proporsi keberhasilan yaitu, ketika masyarakat menganggap semakin baik respon yang diterima, maka semakin sering tindakan dilakukan.
2. Proporsi stimulus akan terjadi jika kesamaan stimulus yang memberikan keuntungan, akan semakin baik pengulangan tindakan partisipasi oleh masyarakat.
3. Proporsi nilai merupakan partisipasi yang dilakukan ketika semakin baik hasil yang diterima, semakin sering tindakan dilakukan.
4. Proporsi kerugian terjadi ketika semakin mendapatkan respon yang baik, maka respon tersebut semakin berkurang nilainya.

Menurut Ife & Tesoriero(2008) ada lima hal yang dapat mendorong partisipasi masyarakat yaitu, a) seseorang akan ikut memberikan partisipasi apabila mereka merasakan pentingnya aktivitas tersebut; b) seseorang akan merasa bahwa aksi mereka menciptakan perubahan; c) bermacam bentuk partisipasi harus dinilai dihargai; d) seseorang harus berpartisipasi dan diberikan dukungan dalam partisipasinya tersebut; e) struktur dan proses yang terjadi tidak boleh mengucilkan.

Hermawan & Suryono (2016) menyatakan terdapat dua faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Masyarakat yang tingkat pendidikan rendah sulit untuk mengerti akan pentingnya sebuah program yang akan dilakukan. Selain itu beragam jenis pekerjaan yang menyibukkan masyarakat juga menjadi penghambat untuk masyarakat berpartisipasi. Selain itu pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi partisipasi dalam masyarakat, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang berpendidikan akan lebih cepat tanggap karena memahami maksud dan tujuan dari sebuah program, namun masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah sering menganggap bahwa partisipasi yang tidak jelas tersebut dan tidak menguntungkan secara finansial maka akan mereka tolak atau enggan untuk melakukannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah quasi kualitatif (kualitatif semu) dengan pendekatan desain simple research. Simple research desain merujuk pada metode penelitian yang sederhana, mengikuti lima langkah, yakni: *Social context and research question*, *Literatur Review*, *Research methods and data collection*, *Data Analysis*, *Reporting* Bungin (2020). Di bawah ini diuraikan kelima tahapan metode *simple research* desain menurut Bungin:

a. *Social context and research question*

Pada tahap ini, peneliti menetapkan konteks sosial yang akan digunakan dan merumuskan pertanyaan sesuai dengan konteks tersebut.

b. *Literatur Review*

Langkah ini melibatkan penelitian literatur, di mana peneliti membaca dan menelaah berbagai literatur terkait konteks sosial serta pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c. *Research methods and data collection*

Tahapan ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap metode penelitian yang akan digunakan dan penerapan metode tersebut untuk mengumpulkan data lapangan.

d. *Data Analysis*

Pada langkah ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, menggunakan teori yang sesuai saat menganalisis hasil penelitian.

e. *Reporting*

Tahapan pelaporan merupakan langkah terakhir di mana hasil penelitian disajikan dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari Wali Nagari Tluk Kualo Inderapura, ketua TP-PKK Nagari Tluk Kualo Inderapura, ketua pemuda Nagari Tluk Kualo Inderapura, Sekretaris KAN Inderapura, tokoh seni Nagari Tluk Kualo Inderapura, dan tokoh masyarakat Nagari Tluk Kualo Inderapura. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, sementara analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari

Faktor pendukung adalah hal yang mendorong agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Berikut faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura

Pertama, Budaya Gotong Royong. Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya budaya gotong royong adalah salah satu faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam festival bimbang nagari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safira (2022) tentang partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong di Gampong Lapang Kabupaten Aceh Barat, yang menjelaskan bahwa dengan budaya gontong royong yang dilakukan oleh masyarakat meringankan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Selain itu budaya gontong dalam pelaksanaan sebuah kegiatan adalah kunci bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Menurut Kusnaedi (2006: 16) menjelaskan bahwa gotong royong adalah sikap baik yang mendukung dalam pengembangan dan perlu untuk dipertahankan sebagai suatu kebiasaan untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan menciptakan sebuah persatuan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Koentjorodiningrat dalam Rary (2012) gotong royong dalam komunitas kecil bukanlah saja terdorong oleh keinginan langsung untuk berbakti kepada orang lain tetapi dasar tolong menolong adalah bentuk perasaan yang saling membutuhkan dalam jiwa masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam festival bimbang nagari dengan adanya budaya gotong royong menimbulkan rasa kebersamaan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi terutama dalam persiapan pelaksanaan festival bimbang nagari. Selain itu budaya gontong royong lebih memudahkan pekerjaan masyarakat sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk mempersiapkan pelaksanaan festival bimbang nagari.

Kedua, Kebermanfaatan Program. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kebermanfaatan program festival bimbang nagari yang membawa banyak manfaat dan hasil positif seperti pengembangan UMKM dan Pelestarian budaya lokal yang terutama dan juga sebagai hiburan bagi masyarakat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) tentang partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya di Desa Budaya Katongan

Kecamatan Nglipar Yang menjelaskan bahwa kebermanfaatan program yang telah dilaksanakan akan mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk bergabung pada suatu kegiatan.

Menurut Maskun dalam Mulyadi (2009: 101) menjelaskan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sama dengan kebutuhan masyarakat
2. Merupakan keperluan dan keinginan masyarakat
3. Sesuai dengan adat istiadat masyarakat
4. Sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya

Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwasanya setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta penting dan bagi masyarakat menjadi faktor penentu masyarakat untuk ber partisipasi.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang mempengaruhi masyarakat dan menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi terhadap suatu kegiatan, sehingga menyebabkan terhambatnya suatu tujuan tercapai. Berikut faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk

Kualo Inderapura

Pertama, Jenis Pekerjaan Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jenis pekerjaan masyarakat di Nagari Tluk Kualo Inderapura yang mayoritasnya adalah buruh harian dan petani menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam festival bimbang nagari. Faktor ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safira (2022) tentang partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong di Gampong Lapang Kabupaten Aceh Barat, yang menjelaskan bahwa faktor pekerjaan atau kesibukan keseharian menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat, karena masyarakat lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya yang menyebabkan sulit untuk ikut bekerjasama satu sama lain dalam sebuah kegiatan.

Menurut Slamet dalam Yoyon& Hermawan (2017; 107) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan akan mempengaruhi dan menentukan partisipasi masyarakat, karena erat kaitannya dengan penghasilan masyarakat dan waktu luang yang digunakan masyarakat dalam berpartisipasi.

Kedua, Kurangnya Pengetahuan Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya suatu kegiatan menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat pada festival bimbang nagari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wardani (2020) tentang partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya di Desa Budaya Katongan Kecamatan Nglipar yang menjelaskan bahwasanya tingkat pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong partisipasi masyarakat. Ketidaktahuan ini disebabkan karena enggan masyarakat untuk ikut belajar mempelajari sebuah program yang telah dibuat. Festival bimbang nagari masih kurang di kenal oleh masyarakat banyak di Inderapura, hal ini karena masih kurangnya pemberitahuan akan pentingnya kegiatan ini kepada masyarakat oleh pihak-pihak tertentu seperti pemerintah nagari lain yang ada di Inderapura dan Kerapatan Adat Nagari Inderapura.

Menurut Basuki & Prawoto (2017) pengetahuan masyarakat merupakan suatu pemahaman secara teori dan praktek yang dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan juga memiliki peran penting untuk kehidupan dan perkembangan baik individu maupun secara kelompok. Sinaga (2021) juga menjelaskan bahwa pengetahuan masyarakat mengandung dua aspek, yaitu aspek negatif dan aspek positif. Adanya aspek positif dan aspek negatif dapat menjadi penentu sikap masyarakat terhadap suatu kegiatan. Apabila lebih banyak aspek positif dibandingkan dengan aspek negatif maka dapat menimbulkan tindakan masyarakat terhadap suatu kegiatan.

KESIMPULAN

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura dipengaruhi oleh budaya gontong royong masyarakat dan adanya dampak atau kebermanfaat program. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam festival bimbang nagari dipengaruhi oleh jenis pekerjaan masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kegiatan festival bimbang nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Basuki & Nano Prawoto. (2017) *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo
- Almaahi, M Haasyir, Rita Myrna, & Nina Karlina. (2022). *Collaborative Governance Dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Melalui Festival Langkisau Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Jane (Jurnal Administrasi Negara)*. 14(1):256-265
- Astuti, Dwininggrum. Siti, Irene. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran*.
- Bungin, B. (2020). *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mix Methods Positivism-Postpositivism-Phenomenology-Postmodern Filsafat*,

Paradigma, Teori, Metode dan Laporan.
Kencana.

- Dwiningrum, Siti Irene (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hermawan, Yudang & Yoyon 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(1): 97-108
- Kusnadi. (2006). *Konflik Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKLS
- Mulyadi. (2009). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN
- Primastuti, Wardani. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya di Desa Budaya Katongan Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta
- Thresia, Aprilia. et.al. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Widiyahseno, Bambang, Dkk. (2022). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Budaya Lokal (Studi Kasus Desa Glinggang Dengan Institut Seni Surakarta. *Prosiding Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa*. 53-59

